

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka terfokus pada penelitian terdahulu yang dimaksud untuk memperkuat kajian penelitian yang ada sehingga aspek-aspek substansi dari penelitian yang belum sempat diteliti yang belum dilakukan dengan penelitian yang akan datang. Kajian pustaka ini juga menunjukkan originalitas tentang komunikasi Pelatih Tarung Derajat terhadap Anggota dalam membina Atlet Berprestasi.

2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Fandu Faisal. (2018). Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1 (2018) 97-108. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan komunikasi dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan, pada kejuaraan Djarum Sirnas, 2017. Banyak contoh kasus, atlet yang belum menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan lebih di dalam dirinya, menjadi masalah menarik untuk diteliti dan apakah hal tersebut ada hubungannya dengan komunikasi antara atlet dengan pelatih? Peneliti menggunakan teori komunikasi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya komunikasi, untuk dapat mengeksplorasi proses komunikasi interpersonal antara atlet dan pelatih.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi pelatih, baik dalam

komunikasi verbal dan nonverbal dengan prestasi atlet. Kemampuan komunikasi pelatih dalam membangun atau menciptakan pesan-pesan komunikasi (*content*) yang bersifat berbagi pemikiran, terbuka, dan mencakup solusi untuk kepentingan bersama (atlet dengan pelatih) memiliki hubungan yang lebih kuat dibanding 3 dimensi lainnya, yaitu dimensi *collaboration*, dimensi *critical thinking*, dan dimensi *creativity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pelatih berhubungan erat (kuat) dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 sebesar 56,6%. Meski demikian terdapat sekitar 43,4% yang terkait dengan aspek lainnya diluar komunikasi. Kemampuan komunikasi pelatih dalam membangun atau menciptakan pesan-pesan komunikasi (*content*) yang bersifat berbagi pemikiran, terbuka, dan mencakup solusi untuk kepentingan bersama (atlet dengan pelatih) memiliki hubungan yang lebih kuat dibanding 3 dimensi lainnya, yaitu dimensi *collaboration*, dimensi *critical thinking*, dan dimensi *creativity*.

Vicki Ahmad Karisman. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2, No 1, Mei 2018 (5-9). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelatih dan atlet yang

berada di Unit Kegiatan Mahasiswa STKIP Pasundan Cimahi. Sampel dalam penelitian ini adalah pelatih sebanyak 16 orang dan atlet sebanyak 86 orang yang terdiri dari berbagai jenis olahraga baik beregu maupun perorangan. Instrument dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert. Angket yang digunakan dalam mengambil data adalah para pelatih mengisi kuesioner yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi pelatih, gaya komunikasi, dan waktu komunikasi. Sedangkan atlet mengisi angket motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet. Dengan pelatih yang mampu berkomunikasi dengan atletnya akan menumbuhkan motivasi berprestasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pelatih dan atlet unit kegiatan mahasiswa yang berada di STKIP Pasundan. Sampel dalam penelitian ini adalah pelatih sebanyak 16 orang dan atlet sebanyak 86 orang yang terdiri dari berbagai jenis olahraga baik beregu maupun perorangan. Dengan 12 variabel penelitian atlet dan pelatih serta manajemen komunikasi. Adapun alat ukur yang digunakan adalah angket dengan skala likert (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Angket yang digunakan untuk pelatih adalah yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi pelatih, gaya komunikasi, dan waktu komunikasi dengan validitas 0,546 dan reliabilitas 0,782. Sedangkan mahasiswa mengisi angket motivasi berprestasi dengan validitas 0,327 dan reliabilitas 0,801. Teknik analisis data dengan menggunakan *Analisis of Variant* (ANOVA).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Analisis of Variant* (ANOVA) didapatkan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada atlet untuk sama-sama berkontribusi dalam program yang akan dijalaninya. Kemudian atlet akan merasa selalu dekat dengan pelatih sehingga motivasi berprestasi dapat meningkat.

Imroatus Sholihah. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 01, Edisi Maret 2021, hal 95 - 104. Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.

Komunikasi antara pelatih dengan atlet dinilai sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Salah satu cara yang dilakukan oleh pelatih adalah melakukan komunikasi yang bersifat dua arah dan membangun hubungan baik atau dapat disebut dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis studi literature review, dengan mengkaji artikel yang relevan terkait topik. Adapun jurnal yang dikaji menggunakan kata kunci “Hubungan komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi atlet”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matriks sintesis. Dengan jumlah yang dikaji sebanyak 12 jurnal yang mana terbagi menjadi 9 jurnal nasional dan 3 jurnal Internasional. Teknik yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan matriks sintesis. Matriks sintesis adalah sebuah tabel/diagram yang bertujuan mengelompokkan pendapat dari beberapa artikel untuk mendapatkan hasil simpulan artikel secara umum (Murniarti dkk., 2018).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet. Dengan begitu permasalahan dapat diketahui dan diselesaikan bersama. Sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi sesuai dengan target yang akan dicapai.

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu 1

No.	Item	Penelitian Terdahulu 1
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Fandu Faisal. (2018). Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1 (2018) 97-108. Universitas Negeri Jakarta
2.	Tujuan Penelitian	Untuk menjelaskan hubungan komunikasi dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan, pada kejuaraan Djarum Sirnas, 2017.
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
4.	Teori	Komunikasi Interpersonal (Effendi)
5.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa komunikasi pelatih berhubungan erat (kuat) dengan prestasi atlet bulutangkis SMP 116 Ragunan pada kejuaraan Djarum Sirkuit Nasional tahun 2017 sebesar 56,6%. Meski demikian terdapat sekitar 43,4% yang terkait dengan aspek lainnya diluar komunikasi.

6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan dari penelitian yaitu untuk menjelaskan hubungan komunikasi dengan prestasi.
7.	Kritik	Teori yang digunakan sedikit dan kurang dijelaskan.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu 2

No	Item	Penelitian Terdahulu 2
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Vicki Ahmad Karisman. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2, No 1, Mei 2018 (5-9). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan Cimahi.
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
4.	Teori	Komunikasi Interpersonal (Trenholm dan Jense)

5.	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan <i>Analisis of Variant</i> (ANOVA) didapatkan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet unit kegiatan mahasiswa.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal pelatih terhadap motivasi berprestasi atlet.
7.	Kritik	Teori yang digunakan sedikit dan kurang dijelaskan.

Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu 3

No	Item	Penelitian Terdahulu 3
1.	Nama, Tahun, Judul, Lembaga, Kota	Imroatus Sholihah. (2021). Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 09. No. 01, Edisi Maret 2021, hal 95 - 104. Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet
3.	Pendekatan Penelitian	Deskriptif Kualitatif
4.	Teori	Komunikasi Interpersonal (Deddy Mulyana)
5.	Hasil penelitian	Hasil dalam penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal yang terjalin antar pelatih dan atlet. Komunikasi

		interpersonal yang ditunjukkan dengan sikap terbuka dan positif pelatih, berupa sikap jujur dalam memberitahukan kelemahan dan kelebihan atlet.
6.	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi berprestasi atlet.
7.	Kritik	Teori yang digunakan sedikit dan kurang dijelaskan

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian merupakan hasil berfikir peneliti yang dijadikan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang dapat menjadi latar belakang penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan masalah pokok dari penelitian dengan menyusun dan menggabungkan teori dan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

2.2.1 Kerangka Teoritis

2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi (Grand Theory)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah samamakna. Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.

Adapun beberapa definisi komunikasi menurut para ahli yaitu :

1. Everett M Rogers

Pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.

2. James AF Ston

Pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

3. William F Glueck

Definisi komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk yaitu: Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal communications*), yaitu proses saling bertukar informasi serta pemindahan pengertian antara dua individu atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia. Komunikasi Dalam Organisasi (*Organization communications*), yaitu proses dimana pembicara memberikan informasi secara sistematis dan memindahkan pengertian kepada orang-orang didalam organisasi dan juga kepada orang-orang dan lembaga-lembaga diluar organisasi namun masih terkait dengan organisasi tersebut.

4. Thomas M Scheidel

Manusia pada umumnya berkomunikasi untuk saling menyatakan dan mendukung identitas diri mereka dan untuk membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekeliling serta mempengaruhi orang lain agar berfikir merasa, ataupun bertindak seperti apa yang diharapkan.

5. Rudolf F Verderber

Komunikasi memiliki fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat tertentu (Kristiani, 2021).

2.2.1.2 Peran Komunikasi

1. Komunikasi Dalam lingkungan pendidikan

Disebut juga dengan *informs* kependidikan dan komunikasi pendidikan, sebab terjadinya komunikasi memang di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan merupakan proses yang panjang, yang banyak melibatkan banyak unsur seperti pendidikan, administrator pendidikan, proses komunikasi, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan dan adanya tujuan-tujuan yang dicapai dari proses pendidikan dimaksud. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Artinya, hampir tidak ada proses pendidikan yang tanpa melalui komunikasi dan

informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dirancang atau di persiapkan secara khusus untuk tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan.

2. Komunikasi dalam lingkungan sosial

Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Keluarga pun diawali oleh peristiwa komunikasi. Bukankah terbentuknya keluarga kita asalnya dari peristiwa komunikasi? Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

3. Komunikasi dalam lingkungan keluarga

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa diimbangi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan

kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka. Salah satu syarat utama untuk memahami orang lain dalam lingkungan keluarga adalah komunikasi yang terbuka tadi. Masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidaksejalan anggota keluarga. Dengan membuka diri tersebut, maka tiap anggota keluarga yang lain akan memahami kemauankemauan dan gagasannya, sehingga jika pun terjadi hal-hal yang berbeda, akan bisa dicari jalan keluarnya.

4. Komunikasi dalam kelompok dan organisasi

Komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi sebenarnya berbeda. Yang pertama lebih memusatkan diri pada peristiwa komunikasi yang terjadi antar beberapa orang, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, sedangkan yang terakhir lebih dinamis sifatnya. Kelompok yang sudah terstruktur dan sudah terorganisasikan secara tetap seperti tampak dalam organisasi-organisasi sosial dan lembaga kemasyarakatan, biasanya anggota anggotanya relatif tetap dan terdaftar secara formal. Sedangkan pada kelompok yang tidak terstruktur tadi, tidak selalu terdaftar secara formal.

Terdapat empat fungsi utama komunikasi adalah :

a. Kontrol

Komunikasi bertindak sebagai *control* perilaku anggota dalam berbagai cara

b. Motivasi

Komunikasi mendorong motivasi dengan menjelaskan pada karyawan apa yang harus diselesaikan, seberapa baik mereka melakukannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika tidak sejajar. Ketika karyawan menetapkan tujuan tertentu, bekerja untuk tujuan itu, dan menerima umpan balik dari perkembangan tujuan itu, maka komunikasi diperlukan.

c. Ekspresi emosional

Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok adalah mekanisme fundamental di mana anggotanya berbagi rasa frustrasi dan perasaan puas. Komunikasi memberikan penyaluran perasaan bagi ekspresi emosional dan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

d. Informasi

Individu dan kelompok memerlukan informasi untuk menyelesaikan sesuatu dalam organisasi. Komunikasi menyediakan informasi tersebut. (Ramadayanty, 2018).

2.2.1.3 Ruang Lingkup Komunikasi

Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari dan meneliti proses komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang mencakup aspek, dimensi dan ruang lingkup yang luas. Ruang lingkup komunikasi dapat di tinjau dari komponen, bentuk, sifat, metode, teknik, model, bidang, dan sistemnya. Berikut adalah uraian ruang lingkup komunikasi berdasarkan konteksnya :

A. Komponen Komunikasi

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikasi (*communicant*)
5. Efek (*effect*)
6. Umpaan balik (*feedback*)

B. Proses Komunikasi

1. Proses secara Primer
2. Proses secara Sekunder

C. Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Personal (*personal communication*)
 - a. Komunikasi interpersonal (*intrapersonal communication*)
 - b. Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*)

2. Komunikasi kelompok (*group communication*)

- a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) meliputi ceramah (*lecture*), diskusi panel (*panel discussion*), simposium (*Symposium*), forum, seminar, curah saran (*brainstorming*), dan lain-lain.
- b. Komunikasi kelompok besar (*large group communication/public speaking*)

3. Komunikasi massa

- a. Pers
- b. Radio
- c. Televisi
- d. Film
- e. Internet

4. Komunikasi Media

- a. Surat
- b. Telepon
- c. Pamflet
- d. Poster
- e. Spanduk

D. Sifat Komunikasi

1. Tatap Muka (*face to face*)
2. Bermedia (*mediated*)

3. Verbal
4. Tulisan/cetakan (*written/printed*)
5. Nonverbal (nonverbal)
 - a. Kial/isyarat badaniah (*gestural*)
 - b. Bergambar (*pictorial*)

2.2.1.4 Unsur-Unsur Komunikasi

Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- Komunikator (siapa yang mengatakan?)
 - Pesan (mengatakan apa?)
 - Media (melalui saluran apa?)
 - Komunikan (kepada siapa?)
 - Efek (efek apa?)
- a. Sumber peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dan komunikasi antar manusia, sumber bias terdiri dari seseorang, tetapi bias juga dalam bentuk kelompok. Misalnya, partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau disebut source, sender atau encorder.
- b. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya biasa berupa ilmu pengetahuan, hiburan,

informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan kata *message*, *content* atau *informasi*.

- c. Media yang dimaksud disini ialah alat yang diperlukan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa bias bermacam-macam bentuknya. Misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi.
- d. Penerima adalah pihak sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bias terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.
- e. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan (Cangara, 2019).

Beberapa jenis komunikasi yang dapat membawa organisasi ke arah perbaikan dan pengembangan sebagai berikut :

1. Komunikasi vertikal sebagai nilai utamanya adalah pimpinan yang akan mengetahui apakah karyawan mengerti pesan yang disampaikan.

2. Komunikasi diagonal merupakan komunikasi singkat atau pendek, diperlukan untuk menyampaikan berita secara cepat, dan penanganan yang praktis ditengah-tengah kesibukan.
3. Komunikasi horizontal merupakan jalur komunikasi dalam pelaksanaan dan fungsi organisasi secara keseluruhan, membuat organisasi bersatu dan berfungsi.

2.2.1.5 Tinjauan Teori Intrapersonal

Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh DeVito dalam komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung.

Orang memerlukan hubungan antar pribadi terutama untuk dua hal yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang bersifat emosional intensif, sementara ketergantungan mengacu pada instrumen antar pribadi seperti mencari kedekatan, membutuhkan bantuan, serta kebutuhan berteman dengan orang lain, yang juga dibutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup. Salah satu karakteristik penting dari hubungan antar pribadi yaitu hubungan tersebut banyak yang tidak diciptakan untuk diakhiri berdasarkan kemauan atau kesadaran kita.

Menurut Steve A. Beebe Komunikasi antar pribadi adalah suatu bentuk komunikasi pada manusia yang terjadi ketika kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan secara menguntungkan mempengaruhi orang lain. Pengaruh yang menguntungkan berarti bahwa kedua mitra dipengaruhi interaksi, ini mempengaruhi pikiran mereka, perasaan mereka dan menginterpretasikan informasi yang mereka pertukarkan.

Devito Komunikasi antar pribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Rahmah, 2019).

a. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi yaitu berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi juga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

b. Ciri komunikasi antar pribadi

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya DeVito dalam. ada 5 ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang umum yaitu sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openess*)

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. Keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing.

2) Empati (*Emphaty*)

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang di komunikasikan dengan penuh perhatian. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komuniikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi yang efektif.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan.

4) Rasa Positif (*Possitivenes*)

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan

orang-orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideologi dan lain sebagainya.

2.2.1.6 Proses Komunikasi Antar Pribadi

Berkomunikasi secara efektif memiliki arti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama tentang isi suatu pesan. Komunikasi antar pribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dalam proses tersebut tercipta sebuah kebersamaan dalam makna yang secara langsung hasilnya dapat diperoleh, jika peserta komunikasi cepat tanggap dan paham terhadap setiap pesan yang dipertukarkan. tanda-tanda komunikasi yang efektif setidaknya menimbulkan hal sebagai berikut :

- a) Saling pengertian
- b) Memberikan kesenangan
- c) Mempengaruhi sikap

2.2.1.7 Tarung Derajat

Tarung Derajat adalah suatu tradisi atau sistem bela diri yang berasal dari masyarakat Betawi, Jakarta, Indonesia. Tarung Derajat memiliki

sejarah yang panjang dan merupakan bagian penting dari budaya Betawi. Nama "Tarung Derajat" sendiri dapat diartikan sebagai "pertarungan untuk mencapai derajat", yang menunjukkan bahwa tujuan dari latihan dan pertarungan dalam seni bela diri ini adalah untuk mencapai tingkat kemahiran yang tinggi.

Seni bela diri ini terutama menekankan pada teknik-teknik bertahan dan menyerang yang efektif, dengan fokus pada penggunaan kekuatan tubuh dan kelincahan. Latihan dalam Tarung Derajat mencakup berbagai teknik pukulan, tendangan, kuncian, dan lemparan, serta strategi pertahanan diri. Selain itu, seni bela diri ini juga mengajarkan kedisiplinan, kontrol diri, dan pengembangan karakter. Tarung Derajat sering dipraktikkan dalam bentuk kompetisi atau pertunjukan, namun juga memiliki nilai sebagai alat untuk melatih kekuatan fisik dan mental, serta sebagai sarana untuk menjaga tradisi budaya Betawi yang kaya. Seiring dengan perkembangan zaman, Tarung Derajat terus berkembang dan tetap menjadi bagian penting dari warisan budaya Indonesia.

Tarung Derajat di Kabupaten Garut memiliki sejarah dan karakteristik yang unik dalam konteks budaya dan tradisi masyarakat Garut. Meskipun memiliki akar yang sama dengan Tarung Derajat dari Betawi, namun di Garut, seni bela diri ini berkembang dengan nuansa lokal yang khas. Tarung Derajat di Garut sering kali dikenal dengan sebutan "Silat Garut" atau "Silat Cimande", yang merupakan cabang dari seni bela diri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Sunda. Silat Garut

menekankan pada teknik-teknik gerakan tubuh yang halus dan efisien, serta penggunaan tenaga dalam yang kuat. Seni bela diri ini juga menekankan pada aspek spiritual dan filosofis, yang melibatkan pengembangan karakter dan keterampilan melalui latihan yang disiplin.

Dalam praktiknya, Tarung Derajat di Garut sering dipelajari melalui perguruan atau sekolah bela diri yang dipimpin oleh guru-guru yang berpengalaman dalam tradisi ini. Latihan-latihan biasanya melibatkan penggunaan alat tradisional seperti tongkat, keris, atau sarung sebagai bagian dari pelatihan. Selain itu, kompetisi atau pertunjukan Tarung Derajat juga sering diadakan di berbagai acara budaya atau festival di Kabupaten Garut sebagai bagian dari upaya untuk memelihara dan mempromosikan warisan budaya lokal. Secara keseluruhan, Tarung Derajat di Kabupaten Garut tidak hanya merupakan sebuah seni bela diri, tetapi juga sebuah warisan budaya yang penting bagi masyarakat Garut, yang terus dijaga dan dikembangkan sebagai bagian integral dari identitas lokal mereka.

Ada beberapa atlet Tarung Derajat yang berprestasi di Kabupaten Garut, antara lain sebagai berikut:

- Nama : Muhammad Drajat Akbarudin Nursapaat
 - Prestasi :
1. Medali emas tarung bebas putra, PORKAB Garut 2012
 2. Medali emas tarung bebas putra, POMDA JABAR 2015
 3. Medali perunggu tarung bebas putra, PON JABAR 2016

4. Medali emas tarung bebas putra, POMDA JABAR 2017
 5. Medali emas tarung bebas putra, BK PORDA JABAR 2017
 6. Medali emas, KEJURDA SENI GERAK 2017
 7. Medali perunggu tarung bebas putra, PORPROV 2018
 8. Medali emas tarung bebas putra, POMDA JABAR 2019
 9. Medali emas tarung bebas putra, KEJURNAS ANTAR MASTER 2019
 10. Medali emas tarung bebas putra, PORPROV 2022
 11. Medali emas tarung bebas KEJURNAS AA BOXER CUP 2022
 12. Medali emas tarung bebas putra, BK PON Aceh-Sumut 2023
- Nama : Ainun Kuswandi
 - Prestasi :
 - 1. Medali emas tarung bebas putri 45-50Kg, PORKAB Garut 2012
 - 2. Medali emas seni gerak putri POPNAS JABAR 2015
 - 3. Medali emas tarung bebas putri 45-48Kg, POPDA 2016
 - 4. Medali emas tarung bebas putri 40-46Kg POMDA JABAR 2017
 - 5. Medali emas tarung derajat, seni gerak KEJURDA 2017
 - 6. Medali emas tarung derajat, tarung bebas putri kelas 50Kg dibawah,
Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional 2019

7. Medali emas tarung derajat, tarung bebas putri 50Kg kebawah, kejuaraan nasional BK PON 2019

8. Medali perunggu tarung derajat, tarung bebas putri 50Kg kebawah, PON PAPUA 20, 2021

9. Medali emas tarung derajat, kelas bebas putri 50Kg BK PORPROV JABAR 2021

10. Medali emas tarung tarung derajat, kelas bebas putri 50Kg PORPROV JABAR 2022

11. Medali emas tarung derajat, kelas bebas putri 50Kg KEJURNAS AA BOXER CUP 2022

12. Medali emas tarung derajat, kelas bebas putri 50Kg, babak kualifikasi PON Aceh 2023

- Nama : Putri Zulfa AM

Prestasi :

1. Medali perunggu tarung bebas putri 58Kg antar satlat se Kabupaten Garut 2011

2. Medali perunggu tarung bebas putri 58Kg antar satlat se Kabupaten Garut 2012

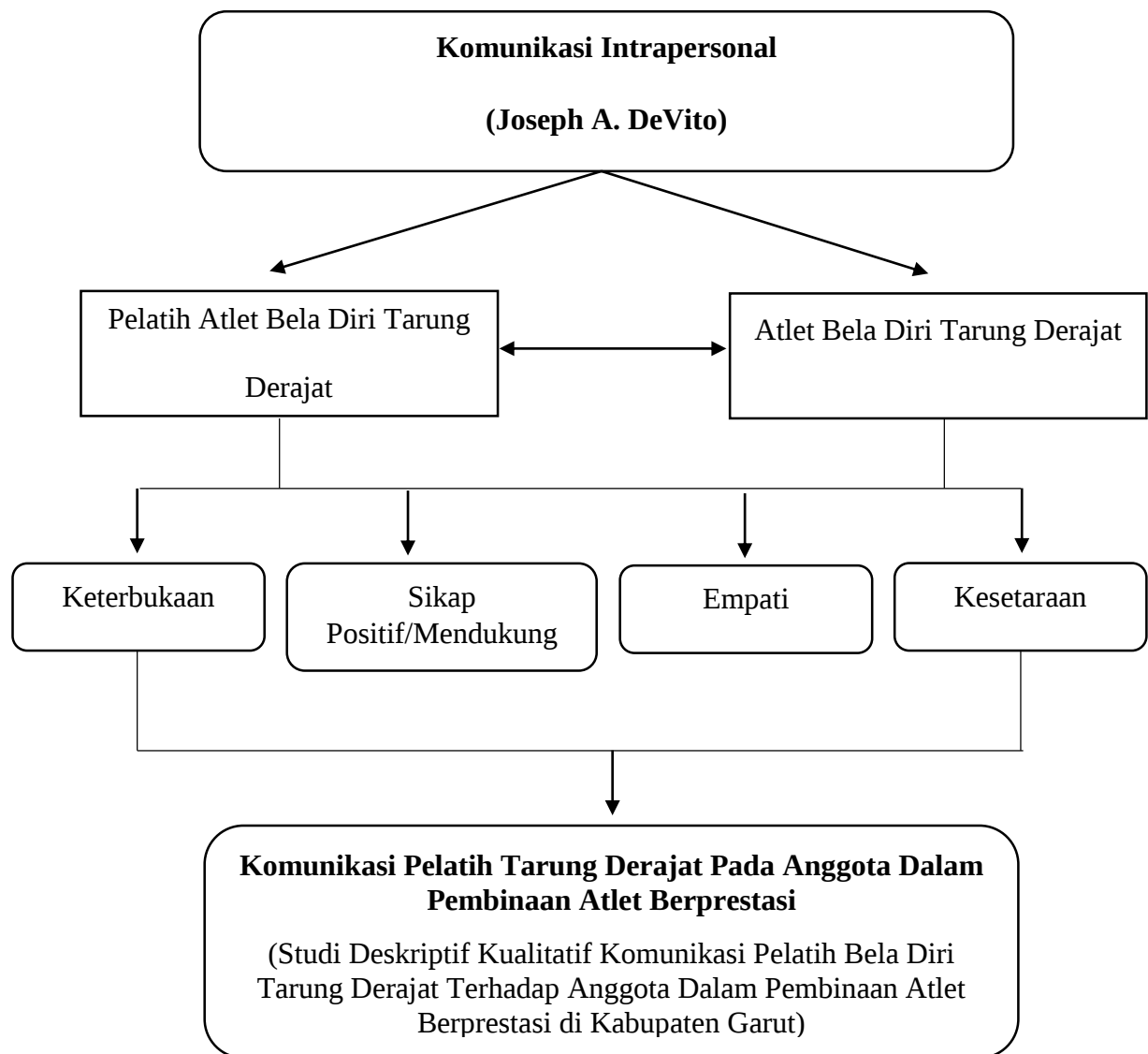
3. Medali perak tarung bebas putri 58Kg antar pelajar se Jawa Barat 2014

4. Medali emas tarung bebas putri 58Kg PORKAB GARUT 2016

5. Medali perunggu PORPROV 2018 tarung bebas putri 58Kg
6. Medali emas PORPROV 2022 tarung bebas putri 58Kg
7. Medali perak KEJURNAS 2022 tarung bebas putri 58Kg

2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Dari semua uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: (Modifikasi Peneliti, 2024)